Kemenkes BKK Semarang

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

LAWANG SEWU

LAYANAN WARTA MINGGUAN SUVEILANS EPIDEMIOLOGI DAN PENGAWASAN TERPADU

Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)



Susunan Redaksi











Pengarah
Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Semarang
Sulistyono, SKM, M.Kes

Penanggung Jawab
Ketua Tim Kerja Surveilans & Penindakan Pelanggaran Kekarantinaan Kesehatan
Ariyanto, SKM, M.Kes (Epid)

Koordinator Redaksi
Sri Wahyuningsih, SKM, MKM

Tim Penyusun
Yuninda Fajar K.H, SKM (Timker 1)
Tri Murtini, SKM (Timker 2)
Muhammad Adib Mubarok, SKM (Timker 3)
dr. Cokroningrum Dewi Windarsih, MKK (Timker 4)

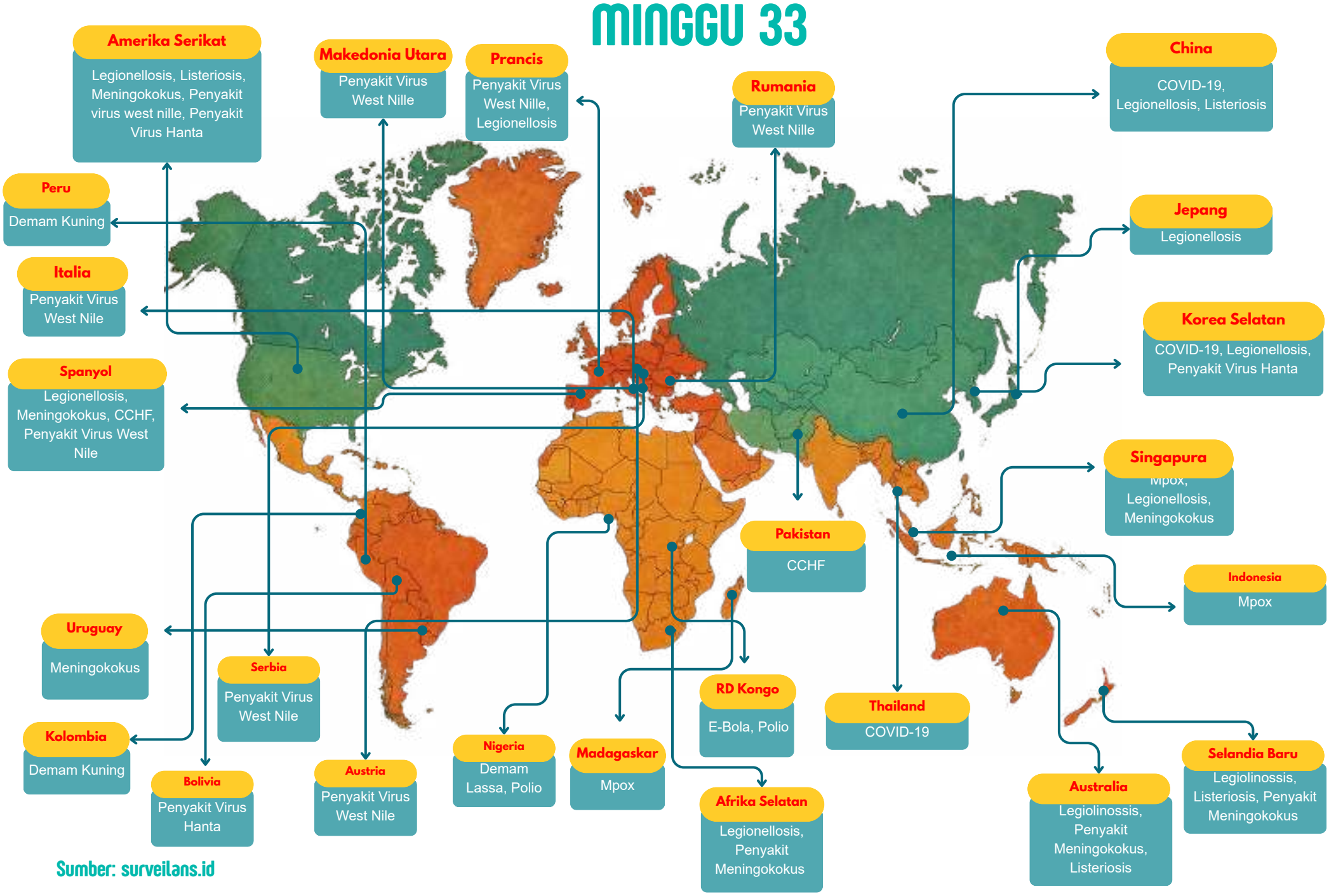
Desain Grafis
Cahya Wijaya Baitul Agmar

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)

Kemenkes BKK Semarang

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING MINGGU 33



Sumber: surveilans.id

Pada Minggu Epidemiologi ke-34 Tahun 2026, COVID-19 masih menjadi penyakit infeksi emerging yang dilaporkan oleh beberapa negara, terutama Thailand, China, dan Korea Selatan dengan CFR 1,65%. Selain itu, Legionellosis juga dilaporkan di sejumlah negara, yaitu Jepang, Spanyol, Cina, Australia, Korea Selatan, Singapura. Penyakit lain yang menjadi perhatian antara lain Ebola yang dilaporkan di RD Kongo, Mpox di Madagaskar, Singapura, dan Indonesia, serta Penyakit Virus West Nile yang dilaporkan di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat. Ebola menjadi perhatian khusus karena penularannya tidak melalui udara seperti influenza, melainkan terutama melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita maupun benda yang terkontaminasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang penting meliputi menjaga kebersihan tangan, menggunakan alat pelindung diri saat merawat penderita, menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh, serta menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi secara ketat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)
Kemenkes BKK Semarang

SITUASI ALERT PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA



Sumber: SKDR, Surveilans.id

Penyakit infeksi *emerging* di Indonesia pada Minggu ke-34 dilaporkan temuan beberapa penyakit pontensi KLB di wilayah Indonesia, diantaranya adanya kasus ISPA di Provinsi Jambi, Kalteng dan Sulsel. Total seluruh kasus ISPA pada minggu ke 34 sebanyak 311 Kasus. Selain itu pada minggu ke 34 ini ada laporan kasus ILI di Indonesia yaitu sebanyak 26 kasus.

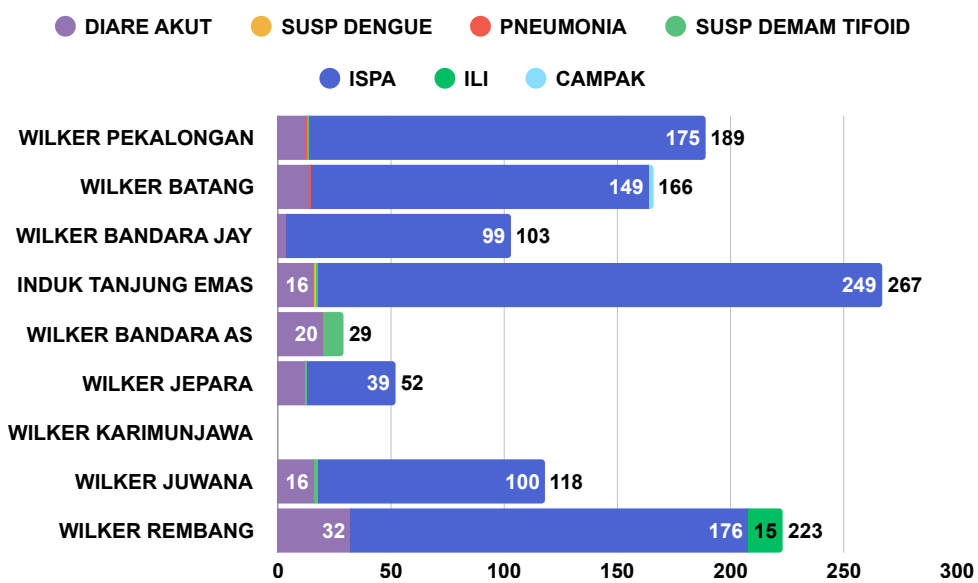
Dari situasi *alert* (peringatan) ini penyakit potensial wabah di Indonesia sudah dilakukan tata laksana sesuai SOP pada penanganan kasus penyakit potensial wabah agar tidak semakin menyebar.

BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)

Kemenkes BKK Semarang

PENYAKIT POTENSI WABAH DI WILAYAH KERJA BKK KELAS I SEMARANG



Sumber: SKDR

Sebaran penyakit potensial wabah di BKK Kelas I Semarang

Jumlah total penyakit menular di faskes wilayah buffer di BKK Kelas I Semarang mengalami kenaikan dari 1.142 kasus pada Minggu ke-33 menjadi 1.147 kasus pada Minggu ke-34 Tahun 2026 (naik 0,43%). Kasus ISPA merupakan kasus yang paling banyak dilaporkan oleh faskes. Pelaporan kasus ISPA tertinggi berada di Faskes Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dengan jumlah total 249 kasus.

PELANGGARAN KEKARANTINAAN BKK KELAS I SEMARANG

No	Jenis Pelanggaran	Pelanggaran M-34	Pelanggaran s/d M-34
1.	Pelanggaran pada faskes	0	62
2.	Pelanggaran pada BUS	0	0
3.	Pelanggaran pada Alat Angkut	0	0
4.	Pelnggaran pada pelaku perjalanan	0	0
5.	Pelanggaran Lainnya	0	0
Total		0	62

Tidak ada penambahan laporan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan pada Minggu ke-34 Tahun 2026. Sampai dengan Minggu ke-34 jumlah temuan kasus pelanggaran kekarantinaan sebanyak 62 pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran Faskes. Temuan Pelanggaran yang dilaporkan pada tahun 2025 sebanyak 71 Pelanggaran. Seluruh bentuk pelanggaran yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)
Kemenkes BKK Semarang

PENGISIAN ALL INDONESIA BKK KELAS I SEMARANG

BERGEJALA

JAY : 0

AS : 0

TE : 0

DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1

AS : 0

TE : 0

TIDAK BERGEJALA DAN BUKAN DAERAH TERJANGKIT

JAY : 1.819

AS : 48

TE : 111

TOTAL ISIAN

JAY : 1.820

AS : 48

TE : 111

Ket:
JAY : Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang
AS : Bandara Internasional Adi Sumarmo Surakarta
TE : Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Sumber: SSHP

Berdasarkan pemeriksaan *Satu Sehat Health Pass* (SSHP) di BKK Kelas I Semarang pada pengisian form *All Indonesia* total penumpang sebanyak 1.979 orang (Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani 1.820 orang, Bandara Internasional Adi Soemarmo 48 orang dan Pelabuhan Tanjung Emas sebanyak 111 orang).

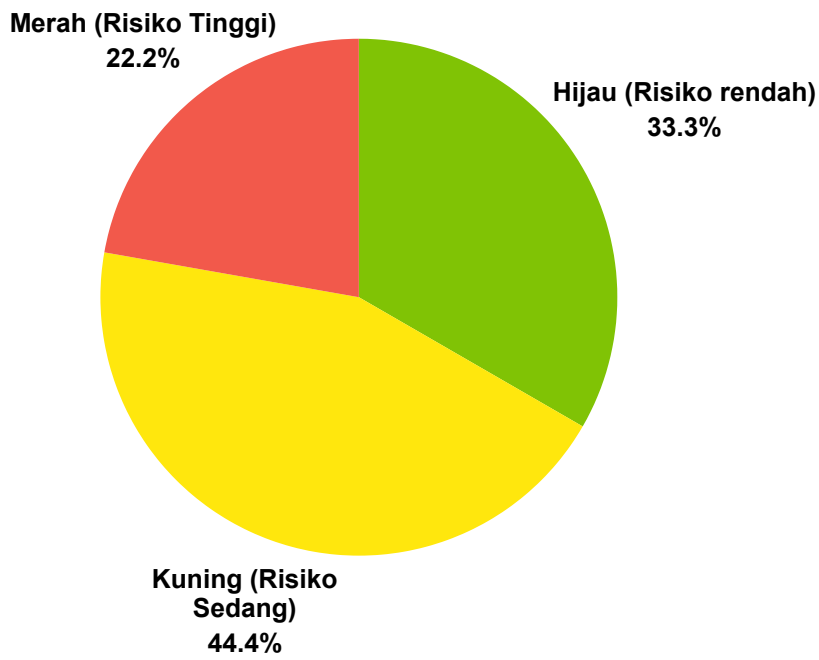
Mayoritas penumpang (99,9%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit, hal ini menunjukkan situasi kesehatan umum yang relatif terkendali. Persentase penumpang bergejala 0% (0 Orang) dan penumpang dari daerah terjangkit sebanyak 1 orang (0,1%). Terhadap penumpang dengan gejala maupun yang berasal dari wilayah terjangkit dilakukan pengawasan dan notifikasi kepada dinkes setempat.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23 - 29 Agustus 2026)
Kemenkes BKK Semarang

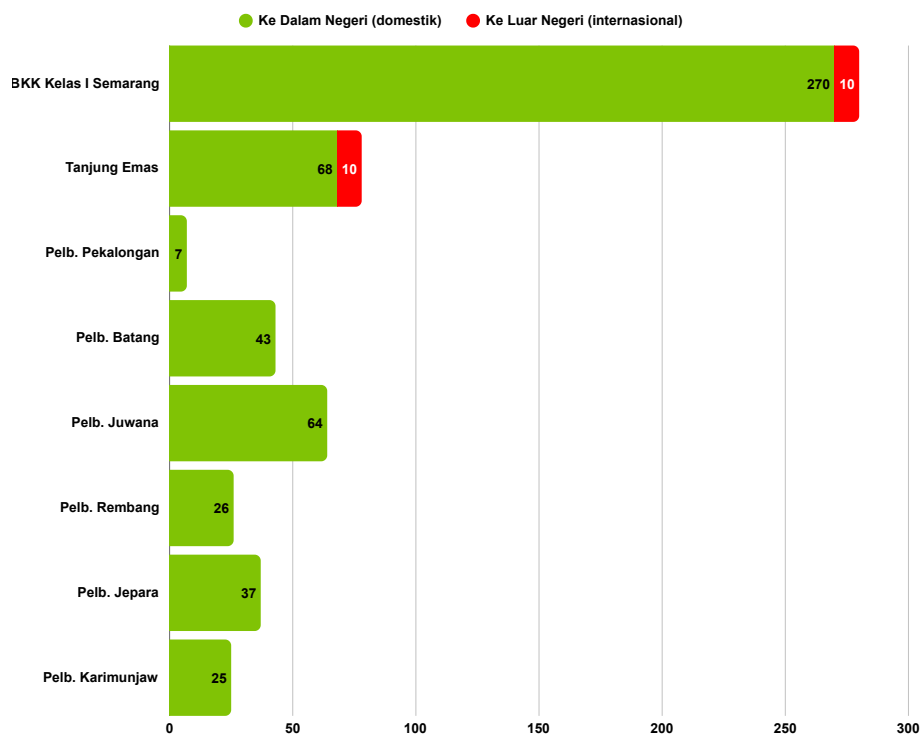
PENGAWASAN LALU LINTAS ALAT ANGKUT

A. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Kapal

Pengawasan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal/pesawat baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri. Pada Minggu ke-34, terdapat 26 kapal kedatangan domestik dan 9 kapal status dalam karantina yang datang melalui pintu masuk wilayah kerja BKK Kelas I Semarang, dengan *Risk Based Assesment* (RBA) 3 kapal dalam kriteria risiko rendah (hijau), 4 kapal dalam kriteria kriteria risiko sedang (Kuning) dan 2 kapal dalam kriteria risiko tinggi (Merah) Terhadap kapal dengan kriteria sedang dan tinggi, telah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan bebas dari faktor risiko penyakit potensial wabah.



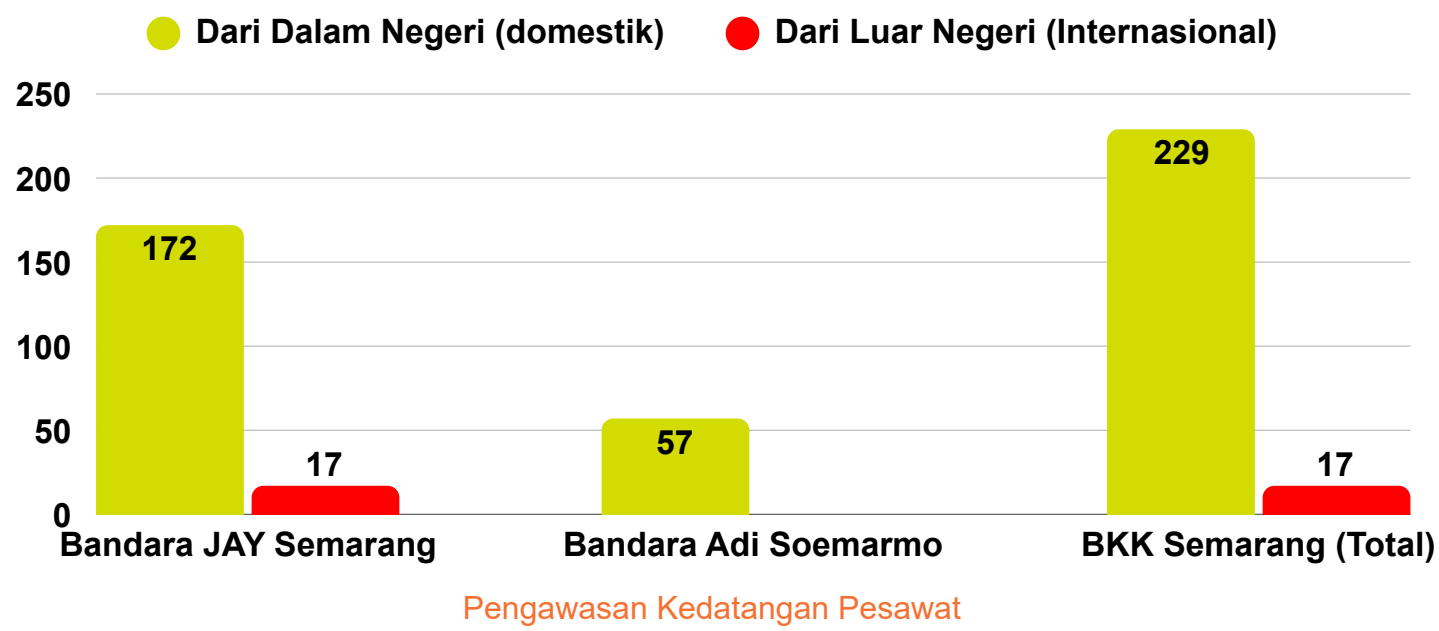
Kriteria Kapal Berdasarkan RBA
di BKK Kelas I Semarang



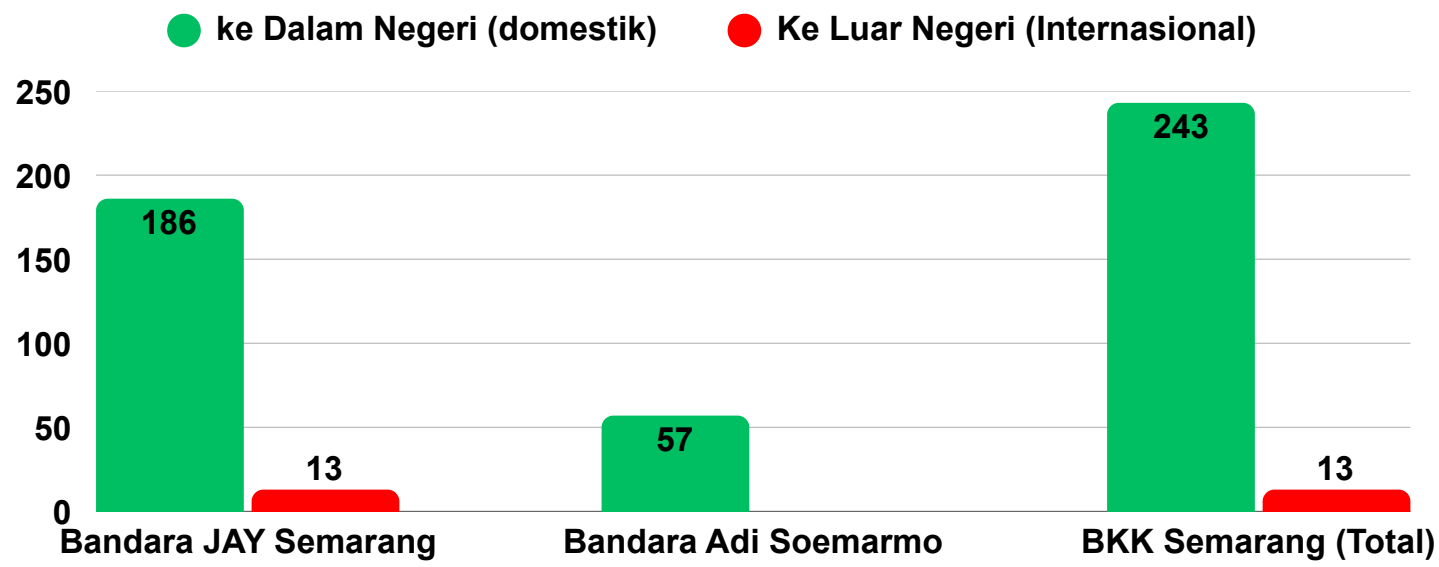
Pemeriksaan Keberangkatan Kapal
di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan keberangkatan kapal di BKK Kelas I Semarang dilakukan terhadap 10 kapal tujuan luar negeri dan 270 kapal tujuan dalam negeri. Pada Minggu ke-34 keberangkatan kapal paling banyak ada di Pelabuhan Laut Tanjung Emas dengan 64 kapal. Sedangkan kapal dengan tujuan luar negeri semua berasal dari Pelabuhan Tanjung Emas.

B. Pengawasan terhadap Lalu-lintas Pesawat



Pengawasan Kedatangan Pesawat



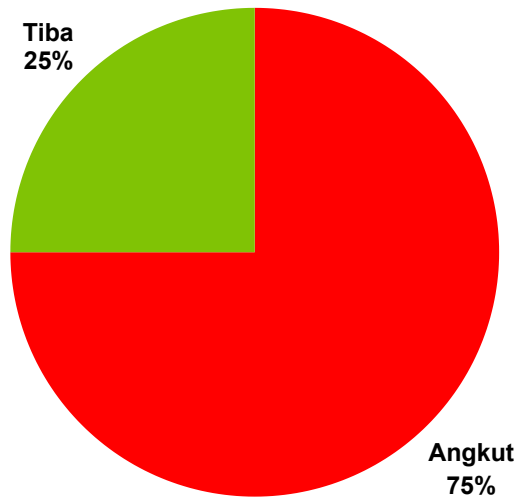
Pengawasan Keberangkatan Pesawat

Pengawasan kedatangan dan keberangkatan pesawat dari dan ke luar negeri di BKK Kelas I Semarang dilakukan di wilayah kerja Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang dan Bandara Adi Soemarmo Surakarta. Pada Minggu ke-34 pengawasan dan pemeriksaan kelengkapan dokumen dilakukan terhadap 17 pesawat dari luar negeri di Bandara Jenderal Ahmad Yani. Sedangkan di Bandara Adi Soemarmo, untuk penerbangan umroh dirrect sementara tidak operasional.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23 - 29 Agustus 2026)
Kemenkes BKK Semarang

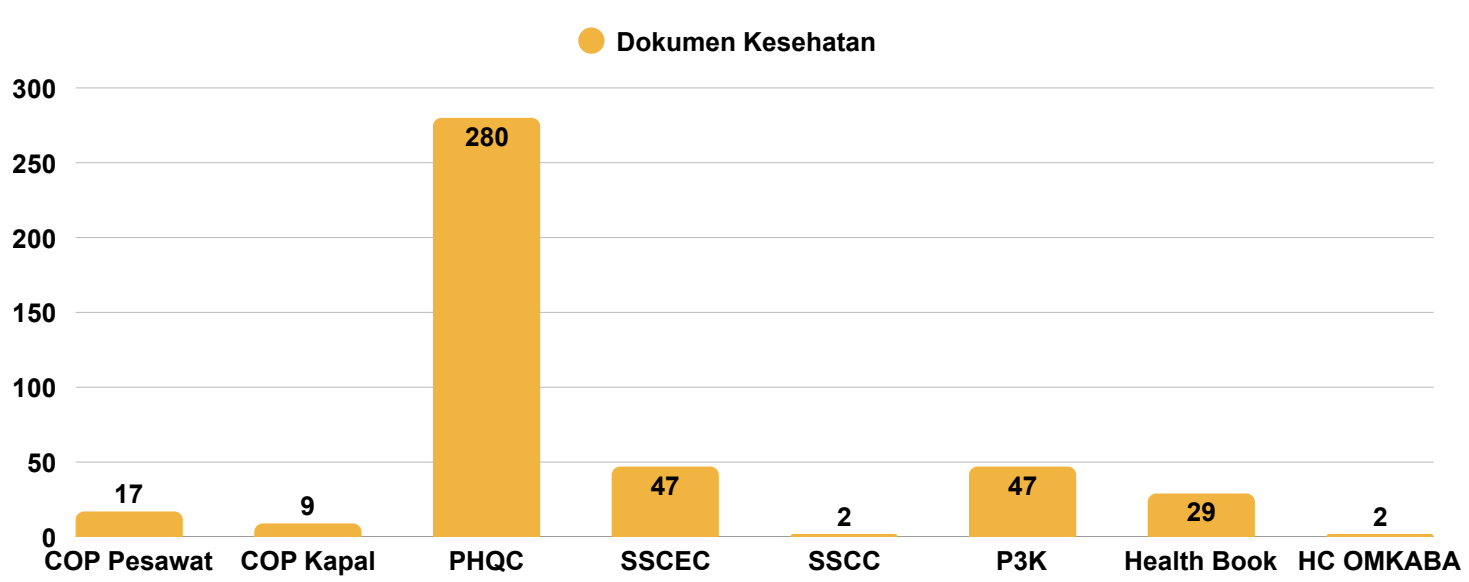
PENGAWASAN LALU LINTAS JENAZAH, KERANGKA, DAN ABU JENAZAH

Pengawasan lalu lintas jenazah, abu jenazah, atau kerangka jenazah dilakukan terhadap kelengkapan dokumen keterangan kematian dan surat keterangan pemetian yang sesuai dengan standar pengangkutan jenazah. Pada minggu ke-34 ini terdapat 4 kegiatan pengawasan lalu lintas ijin angkut jenazah/abu jenazah dan 1 pengawasan ijin tiba jenazah.



Pengawasan Lalu Lintas Jenazah, Kerangka dan Abu Jenazah

PENERBITAN DOKUMEN KEKARANTINAAN KESEHATAN



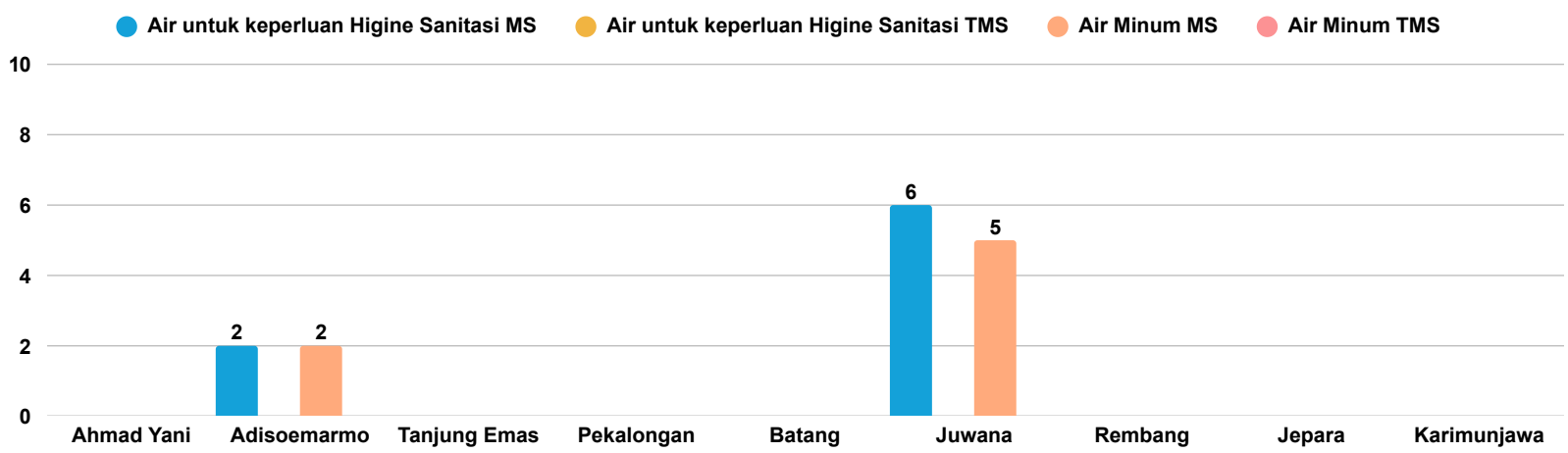
Penerbitan Dokumen Kesehatan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34 terdapat penerbitan dokumen COP pesawat sebanyak 17 dokumen yang diterbitkan di Bandara Ahmad Yani. COP kapal sebanyak 9 dokumen (diterbitkan di Pelabuhan Tanjung Emas). Adapun penerbitan dokumen PHQC, SSCEC, SSCC, Health Book dan P3K masing-masing sebanyak 280 dokumen, 47 dokumen, 2dokumen, 29 dokumen dan 47 dokumen.

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23 - 29 Agustus 2026)
Kemenkes BKK Semarang

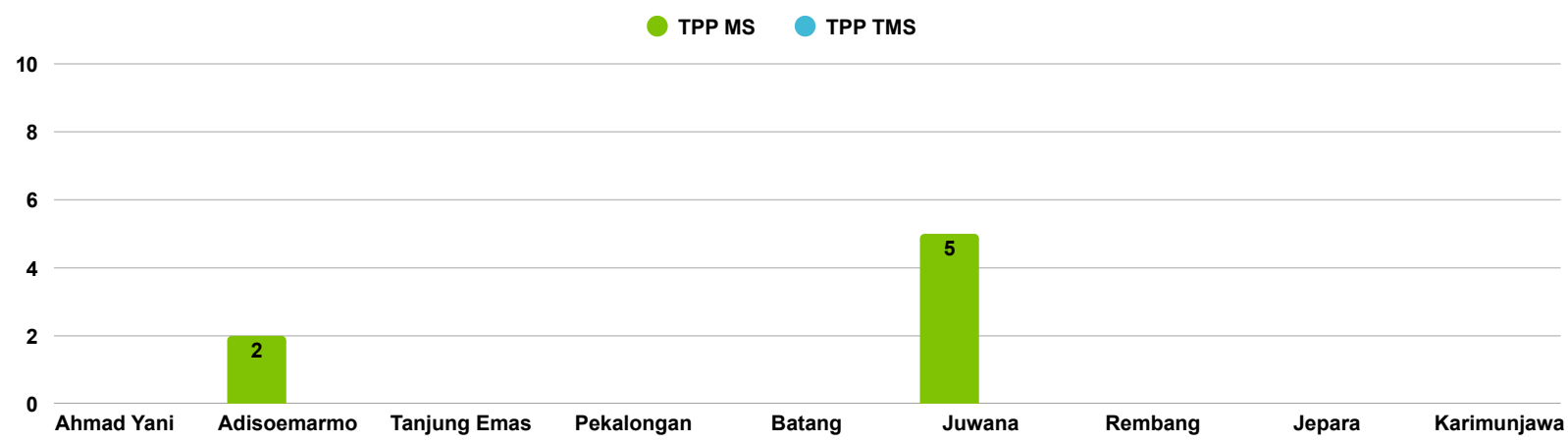
PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

A. Pengawasan Media Lingkungan



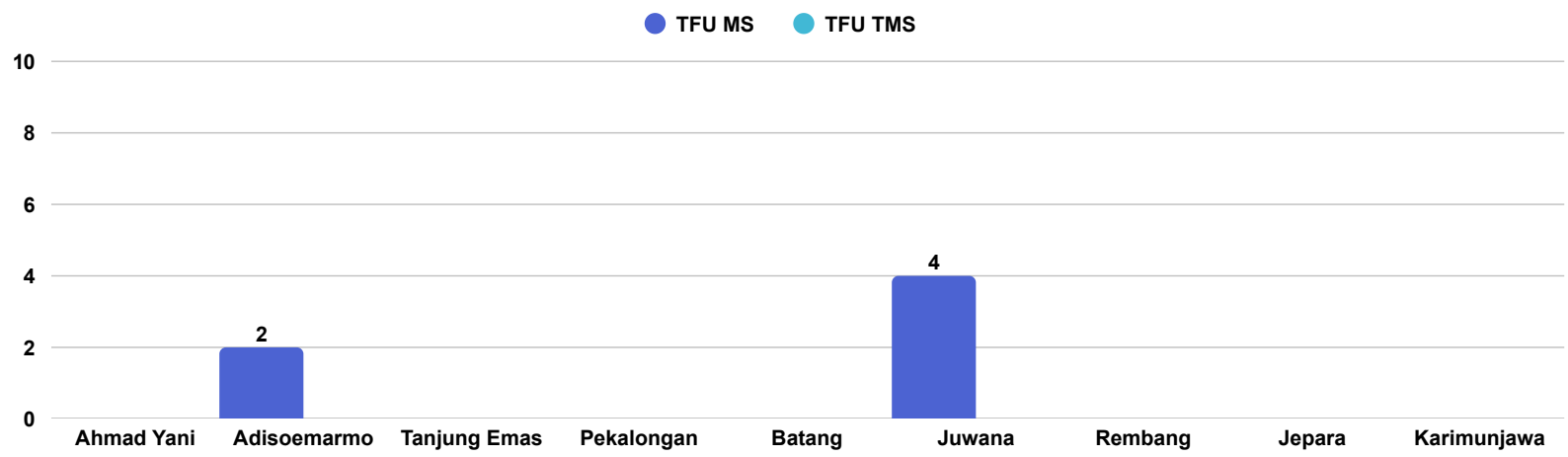
Pengawasan Media Air di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, pengawasan media air di BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Adisoemarmo dan Juwana dengan total 15 sampel yang terdiri atas 8 sampel air untuk keperluan higiene sanitasi dan 7 sampel air minum. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 8 sampel (100%) air untuk keperluan higiene sanitasi sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang belum sesuai SBMKL. Hasil pemeriksaan air minum menunjukkan 7 sampel (100%) sesuai SBMKL, dan tidak ada sampel yang belum sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Pengelolaan Pangan di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, kegiatan pengawasan tempat pengelolaan pangan (TPP) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Juwana, dengan total pengawasan sebanyak 7 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi yang diperiksa (100%) sesuai SBMKL.



Pengawasan Tempat Fasilitas Umum di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, kegiatan pengawasan tempat dan fasilitas umum (TFU) dilaksanakan di 2 wilayah kerja yaitu wilayah kerja Adisoemarmo dan Juwana dengan total pengawasan sebanyak 6 lokasi yang diperiksa. Hasil pengawasan menunjukkan bahwa seluruh lokasi (100%) sesuai SBMKL.

B. Survei dan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit



House Indeks Jentik *Aedes aegypti* di wilker BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, survei jentik Aedes aegypti dilaksanakan di 2 wilayah kerja, yaitu Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Jepara. Berdasarkan grafik, area perimeter di wilayah kerja yang disurvei (100%) mencatatkan nilai HI<0 (sesuai SBMKL). Sementara itu, untuk area buffer pada 1 wilayah kerja mencatatkan nilai HI>1 (tidak sesuai SBMKL).



Hasil Survei Lalat di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, survei lalat dilaksanakan di Wilayah Kerja Adisoemarmo dan Ahmad Yani. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kepadatan lalat di 1 wilayah kerja (50%) kategori rendah (≤2) dan pada 1 wilayah kerja (50%) kepadatan lalat tidak sesuai SBMKL (>2).

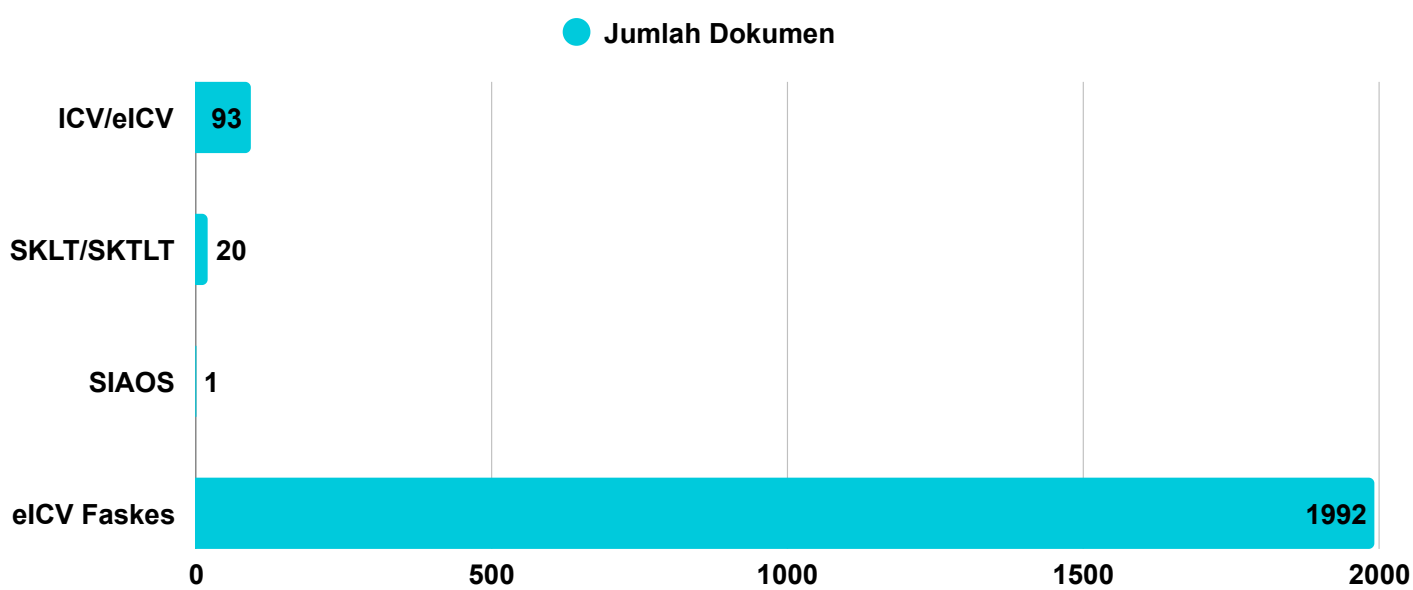


Indeks Pinjal di BKK Kelas I Semarang

Pada Minggu ke-34, kegiatan survei dan penangkapan tikus tidak dilaksanakan di semua wilayah kerja.

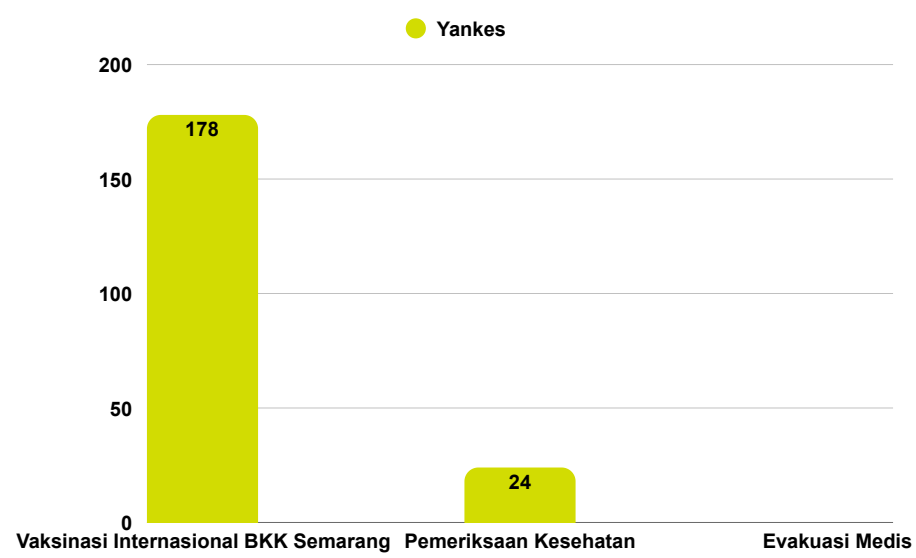
LAYANAN KESEHATAN TERBATAS

Layanan kesehatan terbatas BKK Kelas I Semarang dilaksanakan di induk dan seluruh wilayah kerja antara lain dalam bentuk:



Penerbitan dokumen kesehatan pelaku perjalanan di BKK Kelas I Semarang

Layanan penerbitan dokumen kesehatan bagi calon pelaku perjalanan meliputi Penerbitan ICV/eICV oleh BKK Kelas I Semarang (93 dokumen), Surat Keterangan Laik/Tidak Laik Terbang (SKLT/SKTLT (20 dokumen), Surat Ijin Angkut Orang Sakit (SIAOS (1 dokumen)) serta Penerbitan eICV oleh Faskes Binaan BKK Kelas I Semarang (1.992 dokumen).



Jumlah pelayanan kesehatan terbatas di BKK Kelas I Semarang

Pelayanan kesehatan terbatas pada calon pelaku perjalanan pada Minggu ke-34 Tahun 2026 sebagai berikut: layanan vaksinasi internasional sebanyak 178 layanan, rawat jalan sebanyak 24 layanan, dan tidak ada layanan evakuasi medis, kecuali pada layanan kesehatan debarkasi haji.

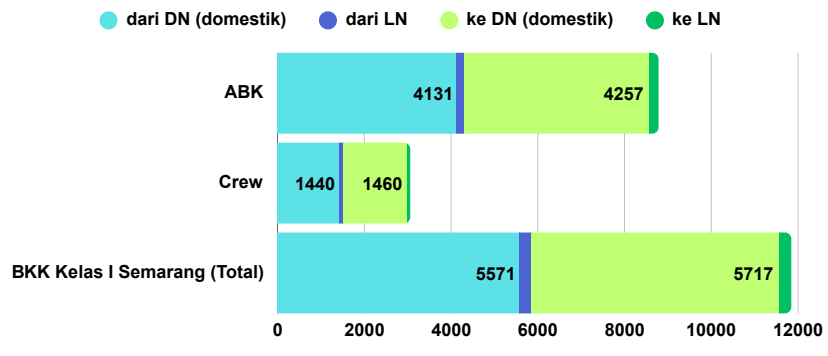
BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke-34 Tahun 2026 (23 - 29 Agustus 2026)

Kemenkes BKK Semarang

A. Pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) dan Crew Pesawat

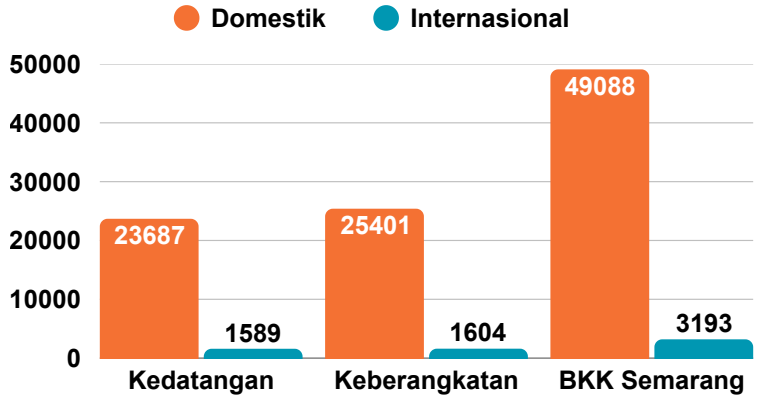
Pengawasan kedatangan pelaku perjalanan telah dilakukan pada Anak Buah Kapal (ABK) maupun crew pesawat. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan seluruh wilkernya, meliputi: Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Bandara Internasional Adi Soemarmo, Pelabuhan Jepara, Karimunjawa, Rembang, Juwana, Batang, dan Pekalongan.



Pengawasan ABK dan Crew Pesawat di BKK Kelas I Semarang

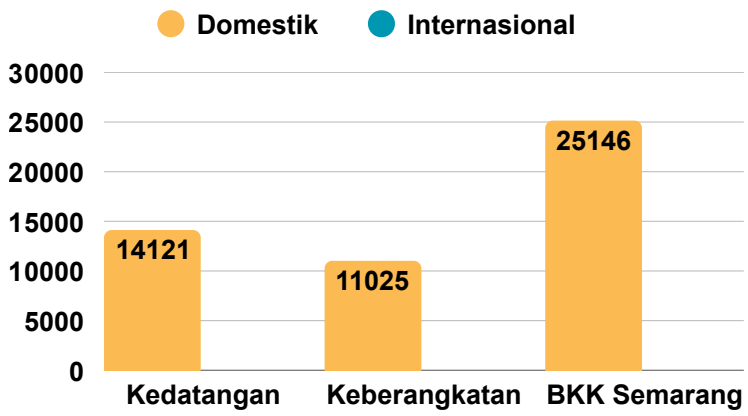
Pengawasan terhadap ABK dan crew pesawat pada Minggu ke-34 Tahun 2026 sebanyak 11.845 orang (5.571 orang dari dalam negeri, 274 orang dari luar negeri, 5.717 orang ke dalam negeri, dan 283 orang ke luar negeri). Selama pengawasan dilakukan, tidak ditemukan baik ABK maupun crew pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.

B. Pengawasan Penumpang



Pengawasan Penumpang Pesawat di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang pesawat dilakukan pada penerbangan baik domestik maupun internasional. Selama periode Minggu ke-34 Tahun 2026 terdapat 49.088 penumpang domestik, dan 3.193 penumpang internasional. Tidak ditemukan penumpang pesawat yang terjangkit penyakit menular potensial wabah.



Pengawasan Penumpang Kapal di BKK Kelas I Semarang

Pengawasan penumpang kapal dilakukan pada kedatangan dan keberangkatan penumpang kapal domestik/internasional. Pengawasan ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, Pelabuhan Jepara dan Pelabuhan Karimunjawa. Pada Minggu ke-34 Tahun 2026 telah dilakukan pengawasan penumpang domestik sebanyak 25.146 orang, dan tidak ada penumpang dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang terjangkit penyakit menular potensial wabah

BULETIN EPIDEMIOLOGI
Minggu ke-34 Tahun 2026 (23-29 Agustus 2026)

SOROTAN

PENGUKURAN KEBUGARAN DENGAN ROCKPORT TEST.....

Komponen kebugaran yang paling utama adalah kebugaran jantung dan paru. Kebugaran jantung paru merupakan kemampuan dari jantung, paru-paru dan pembuluh darah dalam menghantarkan oksigen yang diambil dari luar tubuh dan darah yang bernutrisi ke bagian otot yang digunakan dalam kontraksi otot. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kebugaran jantung paru antara lain tes Treadmill (metoda Bruce) dan Rockport. Tes Treadmill merupakan baku emas dalam pengukuran kebugaran, namun memerlukan beberapa peralatan yang tidak semua fasilitas kesehatan memilikinya. Pilihan lainnya yang lebih mudah dilakukan adalah tes Rockport. Pengukuran Kebugaran dengan metode Rockport dikembangkan oleh Kline. Rockport tes berjalan 1 mil adalah salah satu metode umum untuk memperkirakan Volume oksigen maksimal (VO2Max) pada kelompok usia yang berbeda. Pelaksanaan uji lapangan 1,6 km dengan menggunakan metode Rockport menjadi pertimbangan utama dilihat dari segi kemudahannya, tidak memerlukan biaya banyak dan dapat dilakukan dengan masal serta lebih efisien. Tes ini dinyatakan cukup valid terhadap hasil tes Treadmill (metode Bruce). Oleh sebab itu pengukuran metode Rockport banyak dipakai dalam pengukuran kebugaran pegawai, salah satunya ada di Kementerian Kesehatan RI, pemeriksaan kebugaran jemaah haji dan lain-lain. Tes Rockport ini sesuai untuk pengukuran kebugaran usia 20-69 tahun. Saat ini juga banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu penggunaan tes ini, antara lain Sipgar.

Prinsip pengukuran kebugaran dengan tes Rockport ini antara lain :

- Lintasan lari sejauh 1,6 km (1600 meter)
- Dilakukan dengan jalan/lari
- Bukan kompetisi jadi dapat dilakukan sesuai kemampuan
- Lintasan rata, tidak licin dan tidak membahayakan peserta tes
- Sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari.

Sebelum melaksanakan tes rockport terdapat hal-hal yang perlu disiapkan, antara lain :

A.Persiapan tempat dan peralatan :

- Tempat pelaksanaan tes yang harus tanah landai/rata, tidak terdapat hambatan yang membahayakan, tidak licin
- Tentukan garis start dan finish
- Stop wacth
- Nomor peserta
- Kartu menuju bugar

Namun untuk stopwatch, nomor peserta dan kartu menuju bugar dapat digantikan oleh aplikasi, antara lain sipgar.

B.Persiapan untuk peserta sebelum tes :

- Tidur yang cukup malam sebelumnya,
- Tidak melakukan aktivitas berat yang dapat menimbulkan kelelahan sehari sebelumnya,
- Tidak merokok. Minum kopi ataupun alcohol minimal 3 jam sebelumnya,
- Makan berat 2 jam sebelumnya atau makanan ringan 30 menit sebelumnya (jika mengkonsumsi obat rutin tetap diminum)
- Memakai pakaian dan Sepatu olahraga yang nyaman

Tes dapat dihentikan jika :

- timbul keluhan nyeri atau tertekan di daerah dada yang menjalar dari tangan kiri ke dagu, jantung berdebar-debar, sesak, kepala terasa ringan, mual dan Lelah berlebihan,
- tampak pucat, bingung, kulit dingi dan lembab,
- peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolic yang berlebihan
- permintaan peserta
- -kegagalan perangkat uji/aplikasi

Sebelum melakukan tes, peserta akan dilakukan peapisan terlebih dahulu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan PAR-Q (physical activity readiness Quesionare) sebagai berikut :

- Apakah anda pernah dinyatakan dokter mengidap penyakit jantung dan membatasi aktifitas fisik kecuali atas rekomendasi dokter?
- Pernahkan anda merasakan nyeri dada pada saat melakukan aktifitas fisik?
- Pernahkan anda merasakan nyeri dada pada saat tidak melakukan aktifitas fisik dalam 1 bulan terakhir?
- Pernahkah anda kehilangan keseimbangan karena rasa pusing atau anda kehilangan kesadaran/pingsan?
- Apakah anda mempunyai masalah tulang atau persendian yang menjadi lebih parah jika anda melakukan aktifitas fisik?
- Apakah anda saat ini sedang dalam pengobatan/minnum obat untuk hipertensi atau penyakit jantung?
- Selain yang telah disebutkan di atas apakah ada alasan /kondisi lain sehingga anda tidak boleh atau harus membatasi aktiifitas fisik?

Apabila ada salah satu pertanyaan diatas yang dijawab dengan jawaban iya, maka tes Rockport tidak dapat dilakukan.

Cara menilai kebugaran jantung paru dengan tes Rockport :

- Pesera tes melakukan perenggangan dan pemanasan terlebih dahulu
- Peserta melakukan jalan/lari dengan jarak 1.600 meter.
- Waktu dihitung dari mulai start hingga sampai finish
- Waktu tempuh dikonfirmasikan dengan nilai VO2 Maks
- Nilai VO2 Maks dikonfirmasikan dengan umur dan jenis kelamin, sehingga didapatkan tingkat kebugaran peserta tes..

KLASIFIKASI TES ROCKPORT (laki-laki)

Laki-laki / VO2max	Kategori Tingkat Kebugaran Jantung-Paru				
Umur (tahun)	Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
20 - 29	< 25	25 - 33	34 - 42	43 -52	≥ 53
30 - 39	< 23	23 - 30	31 - 38	39 - 48	≥ 49
40 - 49	< 20	20 - 26	27 - 35	36 - 44	≥ 45
50 -59	< 18	18 - 24	25 - 33	34 - 42	≥ 43
60 -69	< 16	16 - 22	23 - 30	31 - 40	≥ 41

KLASIFIKASI TES ROCKPORT (perempuan)

Perempuan / VO2max	Kategori Tingkat Kebugaran Jantung-Paru				
Umur (tahun)	Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
20 - 29	< 24	24 - 30	31 - 37	38 - 48	≥ 49
30 - 39	< 20	20 - 27	28 - 33	34 - 44	≥ 45
40 - 49	< 17	17 - 23	24 - 30	31 - 41	≥ 42
50 -59	< 15	15 - 20	21 - 27	28 - 37	≥ 38
60 -69	< 13	13 - 17	18 - 23	24 - 34	≥ 35

KESIMPULAN & REKOMENDASI

A. Kesimpulan

- Minggu ke-34 tahun 2026 terdapat Laporan kasus penyakit emerging di beberapa negara di dunia, yaitu Covid-19, Ebola, Penyakit Virus west nille, Legionellosis, MPox, Listeriosis, Polio, Penyakit Meningococcus, Polio, Penyakit Virus Hanta, dan CCHF.
- Situasi di Indonesia pada minggu ke-34 tahun 2026 terdapat beberapa laporan KLB di Provinsi Aceh, Riau, Babel, Banten, Jambi, Kalteng, Sulsel, Sultra, Sumbar, Sulsel, Yogyakarta dan NTB.
- Hasil surveilans melalui IBS SKDR di buffer wilayah kerja BKK Semarang menunjukkan bahwa terdapat kenaikan temuan kasus penyakit sebesar 0,43% dari minggu sebelumnya, kasus ISPA merupakan kasus tertinggi dengan pelaporan kasus tertinggi yaitu di Wilayah Buffer Wilker Pelabuhan Juwana.
- Data SSHP menunjukan mayoritas penumpang (99,9%) berada pada kategori tidak bergejala dan bukan dari daerah terjangkit.
- Sampai dengan minggu ke-34 Tahun 2026 terdapat total 62 kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan ditemukan dan ditindaklanjuti.
- Pengawasaan alat angkut dilakukan terhadap kedatangan dan keberangkatan baik internasional maupun domestik. Hasil RBA pada alat angkut menunjukkan, 33,3% termasuk kategori risiko rendah (Hijau), 44,4% kategori risiko sedang (Kuning) dan 22,2% kategori risiko tinggi (Merah).
- Penerbitan dokumen kekarantinaan kesehatan angkut COP hanya ada di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sedangkan penerbitan PHQC ada pada semua wilayah kerja pelabuhan laut dan terbanyak dari Pelabuhan Laut Tanjung Emas.
- Pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan dilakukan pemeriksaan media lingkungan air di 15 titik dengan hasil 100% AHS sesuai SBMKL, serta 100% AM sesuai SBMKL; pengawasan tempat pengelolaan pangan sebanyak 7 lokasi dengan hasil 100% sesuai SBMKL; pengawasan TFU sebanyak 6 lokasi/kali dengan hasil 100% sesuai SBMKL. Hasil survei jentik area perimeter 2 lokasi (100%) HI=0, dan area buffer 1 lokasi (100%) HI>1; hasil survei kepadatan lalat pada 1 wilayah (50%) menunjukkan hasil sesuai SBMKL (<2), dan pada 1 wilayah (50%) tidak sesuai SBMKL.

- Pengawasan pelaku perjalanan pada crew kapal dan pesawat sebanyak 11.845 orang (5.571 orang dari dalam negeri, 274 orang dari luar negeri, 5.717 orang ke dalam negeri, dan 283 orang ke luar negeri), pengawasan penumpang pesawat dari dan ke luar negeri sebanyak 3.193 orang dan dari dan ke dalam negeri sebanyak 49.088 orang, sedangkan penumpang kapal dari dan ke dalam negeri sebanyak 15.146 orang, serta tidak ada penumpang kapal dari dan ke luar negeri. Tidak ditemukan penumpang yang menderita penyakit menular potensi KLB.
- Pelayanan kesehatan terdapat 178 pelayanan vaksinasi internasional, 24 pemeriksaan kesehatan, tidak ada evakuasi medis, serta penerbitan 93 ICV/eICV, 20 SKLT, dan 1 penerbitan SIAOS, serta perizinan faskes penerbit ICV/eICV sebanyak 1.992 dokumen.
- Hampir seluruh hasil pengawasan media lingkungan pada minggu ke-34 memenuhi syarat kesehatan, demikian juga pada pengawasan vektor serta binatang pembawa penyakit.

B. Rekomendasi

- Meningkatkan kewaspadaan serta pengawasan terhadap pelaku perjalanan, alat angkut dan barang terutama alat angkut dan penumpang dari negara terjangkit PHEIC. Serta peningkatan koordinasi dengan stakerholder di pintu masuk maupun dinas kesehatan di wilayah dalam pemantauan pelaku perjalanan terutama pada kedatangan dari negara terjangkit.
- Peningkatan kegiatan surveilans epidemiologi dan pemantauan rutin situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional serta rutin melakukan *up date* data negara terjangkit.
- Berkoordinasi dengan dinas kesehatan propinsi dan kab/kota setempat dalam upaya pengendalian penyakit potensi KLB/wabah khususnya di wilayah buffer pelabuhan/bandara terutama saat ini pada campak dan meningitis.
- Meningkatkan monitoring, evaluasi dan pembinaan terhadap faskes pelaksana vaksinasi internasional secara berkala dalam rangka pembinaan dan pencegahan agar meminimalkan kasus pelanggaran kekarantinaan kesehatan
- Meningkatkan kegiatan pengendalian vektor lalat, tikus, nyamuk dan binatang pembawa penyakit lainnya dan koordinasi pelaksanaannya dengan otoritas pelabuhan/bandara setempat.